

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Dengan demikian, siswa dapat menerima suatu fakta dari gejala alam tersebut. dengan kata lain dengan pembelajaran IPA siswa dapat mengenal alam sekitar dan dapat bersikap ilmiah terhadap alam sekitar serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga pencapaian hasil yang diperoleh oleh siswa dapat benar-benar maksimal.

Pada umumnya pembelajaran IPA yang sering diberikan oleh guru adalah metode ceramah, Tanya jawab dan juga pemberian tugas. Sementara pembelajaran demonstrasi dan praktikum terkadang diabaikan, karena terbatasnya alat-alat yang dimiliki dan disediakan oleh sekolah tersebut. Selain hal tersebut, hal ini disebabkan karena terbatasnya keterampilan dan waktu yang dimiliki oleh guru serta kurangnya menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa

merasa bosan ketika menerima pembelajaran IPA, yang mengakibatkan siswa tidak mendapatkan nilai sesuai KKM.

Untuk mengatasi agar pembelajaran IPA tidak monoton, hendaknya guru perlu dengan cermat menggunakan metode yang efektif dan bervariasi khususnya pembelajaran IPA. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA, agar dapat mengoptimalkan pembelajaran IPA. Untuk menghindari agar pembelajaran IPA tidak terlalu verbalistik, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Maka metode yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Muhammadiyah 3 Limboto khususnya pada pembelajaran IPA perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran IPA itu bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswa SD, melihat hasil belajar siswa saat ini masih rendah atau masih dibawah rata-rata ketuntasan belajar. Dalam pembelajaran IPA pada tahun 2013/2014 yakni dari seluruh siswa yang diamati rata-rata memiliki hasil belajar masih rendah, dimana dari 18 siswa yang mengikuti ujian mid semester hanya 8 siswa atau 44,44% yang memenuhi standar ketuntasan belajar sedangkan sisanya sebanyak 10 siswa atau 55,55% yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar, atau rata-rata hasil belajar keseluruhan masih dibawah KKM.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan penulis dalam kegiatan belajar mengajar yang terdapat di kelas tersebut adalah:

1. Kurangnya guru menggunakan metode yang bervariasi.

2. Kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan satu metode konvensional (ceramah)
3. Ketuntasan belajar siswa tidak mencapai KKM.
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi telah ditemukan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA agar pendidik dapat menambah pengetahuan untuk memvariasikan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pada guru untuk lebih memanfaatkan metode, media dan model dalam pembelajaran serta lebih termotivasi untuk menerapkan

strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA terutama melalui metode demonstrasi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman ilmiah bagi penulis dalam melaksanakan penelitian secara langsung, melatih cara berfikir yang sistematis, kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran IPA.